

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang (Puspitasari & Saputra, 2021). Minat bisa berupa ketertarikan pada bidang tertentu, seperti ilmu pengetahuan yang dapat memotivasi seseorang untuk belajar, berlatih, dan mengembangkan diri dibidang tersebut. Dalam konteks investasi, minat merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan seseorang untuk mempelajari dan terlibat dalam kegiatan investasi, dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Berkaitan dengan minat investasi sebagai variabel dependen penelitian menunjukkan bahwa minat investasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, tetapi juga oleh berbagai aspek psikologis dan sosial. Menurut (Hidayah et al., 2023), minat investasi merupakan keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mempelajari lebih dalam tentang jenis investasi dengan mencari informasi terkait dan kemudian menginvestasikan dananya pada jenis investasi yang diminati. Hal ini sejalan dengan temuan (Puspitasari & Saputra, 2021), yang menegaskan bahwa minat investasi melibatkan aspek kognitif, afektif, dan konatif yang saling berkaitan.

Menurut (Mardiyana, 2019), menegaskan bahwa berinvestasi adalah cara yang dapat membantu mencapai keinginan dan kebutuhan di masa mendatang, sehingga menuntut persiapan sejak dini. Dalam konteks akademisi, (Salisa, 2021) mengungkapkan bahwa investasi dapat dipandang sebagai sarana bagi dosen

untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis dalam praktik keuangan riil, serta sebagai bentuk diversifikasi pendapatan. Sedangkan, (Behrman, 2010) menyoroti pentingnya investasi sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan finansial dan profesionalisme di sektor pendidikan. Hal ini sejalan dengan pandangan Pangestuti (2020) yang menekankan bahwa tujuan investasi bagi dosen umumnya terkait dengan upaya meningkatkan kesejahteraan finansial jangka panjang dan mempersiapkan masa pensiun yang lebih terjamin. Fenomena ini menunjukkan bahwa investasi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen keuangan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional dan jaminan masa depan bagi kalangan akademisi.

Mendorong seseorang untuk aktif terlibat dalam kegiatan investasi yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada kesejahteraan finansial individu dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Hidayah et al., 2023). Selain itu, investasi juga dapat dipandang sebagai sarana bagi dosen untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis mereka dalam praktik keuangan riil, serta sebagai bentuk diversifikasi pendapatan di luar gaji pokok mereka (Salisa, 2021). Investasi tidak hanya menjadi cara untuk menjaga nilai aset agar tidak tergerus inflasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai tujuan keuangan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kesadaran akan pentingnya berinvestasi kini mulai menyebar ke berbagai lapisan masyarakat, termasuk di lingkungan akademik. Dosen dan tenaga pendidik merupakan salah satu kelompok masyarakat yang memiliki potensi besar untuk melakukan investasi, mengingat mereka memiliki penghasilan tetap serta pemahaman yang memadai mengenai konsep keuangan, khususnya bagi mereka yang berada di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Fenomena ini didorong oleh berbagai faktor, termasuk ketidakpastian ekonomi global, inflasi, dan keinginan untuk memiliki sumber pendapatan tambahan di luar gaji pokok (Salisa, 2021). Di sisi lain, fenomena ini juga memunculkan kekhawatiran tentang potensi konflik kepentingan, terutama ketika dosen terlibat dalam penelitian yang berkaitan dengan perusahaan atau sektor di mana mereka berinvestasi (Psacharopoulos & Patrinos, 2018). Terlepas dari tantangan tersebut, adanya tren investasi di kalangan tenaga pendidik dipandang positif karena dilihat sebagai langkah menuju peningkatan kesejahteraan finansial dan profesionalisme di sektor pendidikan (Behrman, 2010). Fenomena ini menunjukkan bahwa investasi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen keuangan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional dan jaminan masa depan bagi kalangan akademisi. Pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan perilaku investasi dosen dapat memberikan wawasan berharga untuk pengembangan kebijakan dan program yang mendorong partisipasi lebih luas dalam kegiatan investasi di kalangan profesional berpendidikan tinggi (Hidayah et al., 2023).

Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi di kalangan dosen menjadi penting, mengingat peran mereka sebagai edukator yang berpotensi menjadi agen perubahan dalam menyebarkan literasi keuangan dan budaya investasi di lingkungan akademis dan masyarakat luas (Pangestuti, 2020). Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan signifikan minat investasi di kalangan tenaga pendidik dan dosen yang mencerminkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Dalam hal ini juga menjadi alasan untuk menganalisis apakah ada peningkatan minat untuk berinvestasi dan apa saja faktor

yang mempengaruhi minat investasi di kalangan dosen dan tenaga pendidik khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang terdaftar dan aktif di Universitas Malikussaleh. Di bawah ini, pada tabel 1.1 adalah data dosen dan tenaga pendidik yang terdaftar dan aktif di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

Tabel 1.1
Data Dosen/ Tenaga kependidikan yang Terdaftar dan Aktif

Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Diploma-3	0	0	0
Strata 1	0	0	0
Magister	48	37	85
Doktoral	23	10	33
Tenaga Pendidik	11	15	26
TOTAL	82	62	144

Sumber: <https://data.unimal.ac.id/dosen>

Universitas Malikussaleh merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia di wilayah Aceh Utara. Berdasarkan data kepegawaian tahun 2025 yang dirilis oleh laman resmi Universitas Malikussaleh, Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki total 144 orang tenaga pendidik dan kependidikan, yang terdiri dari 118 orang dosen aktif dengan berbagai jenjang pendidikan mulai dari Magister hingga Doktor, yang terdiri dari 71 orang laki-laki dan 47 orang perempuan, serta 26 orang tenaga kependidikan dengan latar belakang pendidikan dan keahlian yang beragam di bidang administrasi, teknologi informasi, dan pendukung akademik lainnya. Sebagai pihak yang berkecimpung dalam bidang ilmu ekonomi dan bisnis, seharusnya mereka memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat dan mekanisme investasi dibandingkan kelompok masyarakat umum lainnya.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua dosen dan tenaga pendidik di fakultas tersebut memiliki minat yang sama untuk melakukan investasi. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan, terlihat adanya kesenjangan perilaku keuangan yang nyata. Sebagian dosen dan tenaga pendidik, terutama yang berlatar belakang pendidikan manajemen keuangan, terlihat aktif berinvestasi pada instrumen pasar modal maupun emas, bahkan ada yang telah memiliki portofolio investasi yang beragam. Sebaliknya, sebagian lainnya, meskipun memahami teori investasi dalam kelas, justru lebih memilih menyimpan dana dalam bentuk tabungan konvensional atau aset berwujud seperti tanah dan bangunan. Bahkan, terdapat sebagian tenaga pendidik yang belum memulai berinvestasi sama sekali dengan alasan belum memiliki dana lebih atau merasa bingung memilih instrumen investasi yang aman.

Penelitian (Salisa, 2021) menggarisbawahi bahwa dosen yang memiliki minat investasi cenderung lebih baik dalam mengelola keuangan pribadi dan memiliki perencanaan keuangan jangka panjang yang lebih matang. Hal ini menjadi penting mengingat peran dosen sebagai *role model* bagi mahasiswa dalam hal pengelolaan keuangan dan investasi. Selain itu, menurut (Pangestuti, 2020), dosen yang aktif berinvestasi cenderung lebih mampu memberikan contoh praktis dan pengalaman nyata dalam pengajaran mata kuliah yang berkaitan dengan investasi dan keuangan.

Adapun dalam pemilihan objek penelitian ini didasari oleh beberapa alasan yang relevan dengan problem analitik yang ingin dipecahkan yang memberikan beberapa alasan yakni, memiliki jumlah tenaga pengajar yang cukup besar dan beragam latar belakangnya. Memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat

investasi pada kelompok ini dapat memberikan wawasan yang relevan bagi pengembangan sumber daya manusia di lingkungan Universitas Malikussaleh. Serta adanya karakteristik unik tenaga pengajar di perguruan tinggi jika dibandingkan dengan profesi lain. Mereka memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, pengetahuan dan keahlian yang spesifik dalam mengelola bisnis sampingan untuk penghasilan tambahan dari gaji pokok, serta status sosial yang cukup terpendang di masyarakat. Hal ini memengaruhi pola perilaku dan pengambilan keputusan mereka, termasuk dalam hal investasi.

Dari penelitian terdahulu menunjukkan banyak faktor yang mempengaruhi minat investasi antara lain modal manusia, modal sosial, dan modal keuangan terhadap minat investasi. Modal manusia mencakup pengetahuan dan keterampilan individu. Menurut (Nurlaili & Sugiharti, 2023) modal manusia yang berkualitas terutama melalui pendidikan dapat meningkatkan keterampilan tenaga kerja, sehingga menarik lebih banyak investasi. Sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan mendukung dalam meningkatkan minat investasi. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa dosen yang memiliki jenjang pendidikan lebih tinggi dan pernah mengikuti pelatihan atau sertifikasi pasar modal cenderung lebih berani mengambil keputusan investasi dibandingkan mereka yang belum pernah mendapatkan pelatihan khusus. Namun, pengetahuan teori yang tinggi ternyata tidak menjamin tingginya minat investasi. Terdapat kasus di mana dosen yang memiliki pemahaman keuangan yang sangat baik tetap enggan berinvestasi di instrumen berisiko karena merasa tidak memiliki keterampilan praktis yang cukup atau khawatir mengalami kerugian.

Modal sosial mencakup jaringan dan hubungan sosial yang dimiliki seseorang. Menurut Astuti (2023), interaksi antara peserta dalam kegiatan edukator dan partisipasi dalam modal sosial dapat mendukung pengembangan investasi di kalangan usia produktif. Modal sosial meliputi hubungan sosial, jejaring pertemanan, kepercayaan, serta norma yang berlaku di lingkungan sekitar. Lingkungan kerja di fakultas ekonomi yang dinamis memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan pengalaman antar sesama dosen maupun tenaga pendidik. Rekomendasi dari rekan kerja, diskusi dalam kelompok profesional, serta kepercayaan terhadap lembaga keuangan tertentu dapat menjadi faktor yang memengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan investasi. Di sisi lain, norma sosial yang menganggap investasi sebagai hal yang berisiko atau rumit juga dapat menghambat munculnya minat berinvestasi.

Faktor ketiga yang juga menjadi penentu adalah modal keuangan, yang meliputi tingkat pendapatan, kepemilikan aset, serta kemampuan keuangan seseorang. Meskipun seluruh dosen dan tenaga pendidik memiliki penghasilan tetap, namun besaran penghasilan dan tanggungan keluarga yang berbeda menciptakan perbedaan kemampuan berinvestasi. Dosen dengan jabatan akademik lebih tinggi atau memiliki penghasilan tambahan dari tugas lain terlihat lebih leluasa menyisihkan dana untuk investasi dibandingkan tenaga pendidik dengan gaji pokok saja. Tidak sedikit tenaga pendidik yang menyatakan ingin berinvestasi namun terkendala oleh pengeluaran rutin yang besar sehingga sulit menyisihkan dana investasi, meskipun nilainya relatif kecil.. Menurut (Nurlaili & Sugiharti, 2023) Modal keuangan juga berperan penting, dengan melihat dalam ketersediaan sumber daya finansial yang cukup untuk inisiatif berinvestasi. Lalu

menurut (Ali, 2023), menyatakan bahwa modal dan tenaga kerja yang produktif berpengaruh positif dan nyata terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara pendidikan berpengaruh positif dan nyata terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sehingga dengan adanya indikator-indikator tersebut mengindikasikan bahwa adanya pengaruh terhadap minat investasi. Terdapat beberapa research gap yang perlu diisi untuk memperkaya pemahaman tentang pengaruh modal manusia, modal sosial, dan modal keuangan terhadap minat investasi. Pertama, penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pengetahuan investasi yang dimiliki seseorang dapat dikategorikan sebagai bagian dari modal manusia, sedangkan social media influencer dapat dikategorikan sebagai bagian dari modal sosial. Sementara itu, literasi keuangan dan kebijakan modal minimum dapat dikategorikan sebagai bagian dari modal keuangan. Sehingga hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat investasi (Nurfauziya, 2023).

Berdasarkan uraian fenomena di atas, terlihat bahwa masih terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat partisipasi dan minat investasi di kalangan dosen dan tenaga pendidik. Belum diketahui secara pasti seberapa besar pengaruh dari modal manusia, modal sosial, maupun modal keuangan terhadap minat investasi mereka. Selain itu, belum ada penelitian yang membahas secara khusus mengenai ketiga faktor tersebut dalam satu kerangka penelitian di lokasi ini. Padahal, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi sangat diperlukan untuk menyusun strategi pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak institusi dalam menyusun program pendukung kesejahteraan pegawai.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Modal Manusia, Modal Sosial dan Modal Keuangan Terhadap Minat Investasi”** Dengan Studi Kasus di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

1.2 Rumusan Masalah

Rumus masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah modal manusia berpengaruh terhadap minat investasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis?
2. Apakah modal sosial berpengaruh terhadap minat investasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis?
3. Apakah modal keuangan berpengaruh terhadap minat investasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis ?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki beberapa tujuan yakni :

1. Untuk menganalisis apakah modal manusia berpengaruh terhadap minat investasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
2. Untuk menganalisis apakah modal sosial berpengaruh terhadap minat investasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
3. Untuk menganalisis apakah modal keuangan berpengaruh terhadap minat investasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat dirasakan dari penelitian ini secara teoritis dapat meliputi:

1. Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh modal manusia terhadap produktivitas, serta peran modal fisik dalam hubungannya dengan modal manusia.
2. Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur ekonomi mengenai investasi dan pertumbuhan ekonomi.
3. Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian untuk mengkaji penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat dirasakan dari penelitian ini secara praktis dapat meliputi:

1. Memberikan wawasan yang dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan ekonomi dan investasi yang lebih efektif di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan minat investasi.
2. Membantu pemerintah dan lembaga terkait dalam merancang program-program untuk meningkatkan minat investasi pada penduduk usia produktif, berdasarkan hasil analisis regresi dan uji hipotesis.

3. Memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan keterlibatan penduduk usia produktif dalam pembangunan, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia

c. Manfaat Akademis

Manfaat yang dapat dirasakan dari penelitian ini secara akademis dapat meliputi:

1. Menjadi referensi bagi peneliti dan akademisi lain yang tertarik dalam bidang ekonomi, investasi, dan pertumbuhan ekonomi, dengan mengintegrasikan hasil penelitian sebelumnya dan referensi dari buku, jurnal, dan tesis terkait.
2. Memberikan kontribusi terhadap literatur akademis mengenai investasi dan pertumbuhan.